

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian efisiensi BAZNAS periode 2011-2020 adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian efisiensi BAZNAS pusat 2011-2020 terdapat beberapa keadaan kriteria tingkat efisiensi sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan asumsi CRS terdapat tingkat efisiensi *constant* pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2018, 2019, 2020. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 mendapatkan tingkat efisiensi *decreasing*.
 - b. Berdasarkan asumsi VRS terdapat tingkat efisiensi *constant* pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2018, 2019, 2020. Sedangkan pada tahun 2017 mendapatkan tingkat efisiensi *decreasing*.
2. Faktor penyebab inefisiensi pada tahun 2016 yaitu terjadi pada variabel total aset sebesar 41%, belanja pegawai sebesar 14%, perjalanan dinas sebesar 45%. Pada variabel output penghimpunan dana zakat harus ditambah sehingga mencapai tingkat efisiensi

sempurna sebesar 1% dan penyaluran dana zakat yang masih harus ditambah agar mendapatkan nilai efisiensi sebesar 30%. Pada tahun 2017 BAZNAS terdapat inefisiensi pada kedua asumsi yang diuji yaitu CRS dan VRS seperti total aset sebesar 20% VRS, perjalanan dinas 12% untuk CRS dan 3% untuk VRS. Begitupun pada variabel output penghimpunan dana zakat yang masih harus ditambah sehingga mencapai titik efisiensi sempurna sebesar 43% CRS dan 10% VRS. Sama halnya dengan penyaluran dana zakat yang masih inefisien sehingga agar mencapai titik output maksimum harus menambah jumlah penyaluran sebesar 53% CRS dan 12% VRS. Secara keseluruhan BAZNAS 2017 sedikit lebih efisien dibandingkan BAZNAS 2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas terkait dengan tingkat efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pusat periode 2011-2020, ada beberapa saran yang hendak disampaikan kepada lembaga terkait (BAZNAS) dan praktisi pengelola dana zakat serta peneliti berikutnya yang tertarik akan meneliti lebih dalam lagi terkait efisiensi OPZ yaitu sebagai berikut:

1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab inefisiensi, seperti di tahun 2016 dan 2017 yang memiliki kelebihan jumlah pada variabel input, sehingga agar terjadi efisien maka BAZNAS harus mengurangi jumlah variabel input sesuai dengan target yang disarankan oleh DEA, kemudian juga pada variabel output terdapat beberapa indikator variabel yang belum mencapai tingkat efisiensi sehingga BAZNAS harus menambah jumlah sesuai dengan yang disarankan oleh DEA. Tujuan daripada itu adalah agar dapat memperbaiki tingkat efisiensi pada tahun berikutnya dan meningkatkan kinerja lebih baik lagi. Berdasarkan kesepuluh periode yang diteliti, BAZNAS mengalami efisiensi pada delapan periode sedangkan mengalami inefisiensi pada dua periode.
2. Bagi praktisi zakat alangkah baiknya selalu memerhatikan variabel-variabel penting yang menyebabkan inefisiensi pada suatu lembaga baik itu badan amil zakat (BAZ) ataupun lembaga amil zakat (LAZ), salah satunya dengan meningkatkan produktifitas dalam segala operasinya serta meningkatkan kinerja yang efisien.
3. Bagi peneliti berikutnya penulis menyarankan dan mengharapkan agar dalam penelitiannya dapat mengembangkan metode yang ada

selain dengan metode DEA bisa dikolaborasikan dengan metode-metode yang sudah ada agar hasil penelitiannya menjadi khazanah baru dalam dunia penelitian.